



# **MODEL**

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN  
DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN**

**OLEH:  
TIM PENGEMBANG**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN  
PENDIDIKAN MASYARAKAT BANTEN  
2019**

**MODEL PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN  
DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN**

- Pengarah : Drs. A. Rasim, M.Si. (Kepala BP-PAUD dan Dikmas Banten)
- Penanggung Jawab : Dede Hasrudin, S.E. M.Si. (Kepala Seksi Pengembangan Program dan Sumberdaya)
- Tim Pengembang : Dra. Salbiah, M.Pd.  
Drs. Willy Helmy, M.M.  
Eko Sudarmanto, S.Pd. M.Si.
- Nara Sumber : Dadan Darmawan, M.Pd.
- Kontributor : Ila Rosmilawati, Ph.D.

Serang, Desember 2019  
Kepala,

**Drs. A. Rasim, M.Si.**  
NIP. 196309051998031003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan pengembangan Model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang dikembangkan BP-PAUD dan Dikmas Banten 2019 dapat terlaksana dengan baik.

Pengembangan model ini diharapkan menjadi salah satu panduan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Model ini kami ucapkan terima kasih. Semoga apa yang kita lakukan bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan. Khususnya pendidikan di Lembaga Kursus dan Pelatihan, serta dapat dijadikan sarana men-cerdaskan warga negara, bernilai ibadah, dan diridhoi Allah SWT. Amiin.

Serang, Desember 2019  
Kepala,

**Drs. A. Rasim, M.Si**  
NIP. 196309051998031003

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL .....  | i       |
| TIM PENGEMBANG .....   | ii      |
| KATA PENGANTAR .....   | iii     |
| DAFTAR ISI .....   | iv      |
| <br>   |         |
| BAB I PENDAHULUAN .....  | 1       |
| A. Latar Belakang .....  | 1       |
| B. Dasar Hukum .....   | 2       |
| C. Tujuan .....  | 2       |
| D. Pengertian Istilah .....  | 3       |
| <br>   |         |
| BAB II KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN .....                                    | 4       |
| A. Pendidikan Karakter .....   | 4       |
| B. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan .....             | 11      |
| C. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan ..... | 14      |
| <br>   |         |
| BAB III PENYELENGGARA PROGRAM .....  | 16      |
| A. Standar Kompetensi .....  | 16      |
| B. Kurikulum .....   | 18      |
| C. Pembelajaran .....  | 19      |
| D. Peserta Didik .....   | 19      |
| E. Pendidik/Instruktur .....   | 20      |
| F. Sarana dan Prasarana .....  | 20      |
| G. Penilaian .....   | 21      |
| <br>   |         |
| BAB IV PENERAPAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN     |         |
| A. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter .....                             | 23      |
| B. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter .....                             | 24      |
| C. Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter .....                               | 27      |
| <br>   |         |
| BAB V PENJAMINAN MUTU .....  | 30      |
| A. Monitoring .....  | 30      |

|   |    |
|---|----|
| B. Evaluasi .....                         | 31 |
| C. Tindak Lanjut .....                    | 32 |
| BAB VI PENUTUP .....                      | 33 |
| A. Kesimpulan .....                       | 33 |
| B. Saran .....                            | 33 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                      | 34 |
| LAMPIRAN .....                            | 35 |
| 1. Silabus .....                          | 35 |
| 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ..... | 37 |

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

**M**embangun komitmen kolektif dalam rangka mewujudkan Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu: “*Terwujudnya Insan dan Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter Berlandaskan Gotong Royong*”, merupakan tugas yang sangat mulia dan itu sejatinya tujuan pendidikan. Hakikat Penguatan Pendidikan Karakter merupakan upaya transformasi nilai-nilai, baik itu nilai-nilai moral maupun nilai-nilai kinerja bagaimana seseorang bisa melakukan sesuatu yang bisa membahagiakan orang lain.

Martin Luther King beliau menyatakan bahwa kecerdasan dan karakter adalah tujuan sejati pendidikan. Penguatan pendidikan karakter sebagai momentum perubahan pendidikan dari yang sifatnya hanya *Knowing* bergeser menjadi *Being*. Strategi yang baik untuk mencapai hasil yang optimal pendidikan karakter melalui *pembiasaan*. *Ala Bisa Karena Biasa*, itu pendapat masyarakat selama ini. Penguatan Pendidikan Karakter dalam prosesnya yang harus melibatkan seluruh aspek *soft skill: moral knowing, moral feeling dan moral acting*. Dengan demikian pentingnya pemilihan strategi Penguatan Pendidikan Karakter sebagai upaya transformasi nilai-nilai dan bukan hanya sekedar transfer substansi, sehingga memerlukan kerjasama para pelaku pendidikan yang terlibat di dalamnya khususnya di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

Hasil sebuah pendidikan karakter sejatinya bagaimana kita bisa membahagiakan orang lain dimulai dari hal kecil sekalipun. Setiap orang harus menjadi *Role Model* membahagiakan orang lain dengan memulai dari hal yang sangat sederhana yaitu “senyuman”. Menurut pakar kepribadian hal kecil tetapi berpengaruh besar terhadap kebahagiaan orang lain adalah “*senyum*”. Seulas Senyuman adalah ibadah yang paling mudah. Senyum adalah *sodaqoh*, kebiasaan memberi pada orang lain dari hal yang sangat murah, tapi ketika tidak dibangun pembiasaan akan menjadi hal yang berat. Dengan senyum dapat mengubah hidup seseorang, bagi dirinya akan berdampak kelegaan dan bagi orang lain akan membuat senang. Senyum akan menghadirkan senang, energi positif, hubungan yang kuat, dan mengubah hidup seseorang. Manfaat

senyuman me-numbuhkan *mood positif*, mudah bergaul, sehat, menarik, dan disenangi orang lain.

## **B. Dasar Hukum**

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
5. Peraturam Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
6. Peraturam Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja BP-PAUD dan Dikmas.
7. Peraturam Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2017 tentang Rincian Tugas BP-PAUD dan Dikmas.
8. Peraturan Direktur Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Model PAUD dan Pendidikan Masyarakat.
9. Program Kerja BP PAUD dan Dikmas Banten Tahun Anggaran 2019.

## **C. Tujuan**

Menyusun Model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di Lembaga Kursus dan Pelathan (LKP) yang dapat menstimulasi dan menguatkan karakter peserta didik.

## **D. Pengertian Istilah**

### **1. Penguatan Pendidikan Karakter**

Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Dalam nawa cita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016.

## **2. Pembelajaran Karakter**

Pembelajaran karakter pada peserta didik di lembaga kursus adalah upaya penguatan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pembiasaan yang akan membentuk menjadi budaya kerja.

## **3. Karakter Pembiasaan**

Pembiasaan adalah rangkaian perilaku yang baik yang harus dilakukan oleh peserta didik secara periodik dan dilaksanakan secara sukarela terus menerus sehingga diharapkan akan terjadi kebiasaan. Kebiasaan yang rutin diharapkan akan menjadi kebiasaan yang baik.

## **4. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)**

Lembaga Kursus dan Pelatihan adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



## **BAB II**

### **KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN**

#### **A. Pendidikan Karakter**

##### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, agar terjadi perubahan atau peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan.

##### **2. Pembiasaan**

Pembiasaan adalah rangkaian perilaku yang baik yang harus dilakukan oleh peserta didik secara periodik dan dilaksanakan secara sukarela terus menerus sehingga diharapkan akan terjadi kebiasaan.

##### **3. Penguatan Pendidikan Karakter**

Strategi Pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam model ini yaitu serangkaian aktivitas pembelajaran dengan penekanan Pendidikan pada satuan pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ini dicapai sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

Pendidikan karakter berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia yang utuh. Pembiasaan moral sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dapat menjadi sarana ampuh dalam menangkal pengaruh negatif baik pengaruh yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.

##### **4. Pentingnya Pendidikan Karakter**

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan ke-bangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangk-an karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan-nya. Definisi ini dikembangkan dari definisi yang dimuat dalam Furderstanding (2006).

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

## **5. Nilai-Nilai Utama Karakter**

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan/kesi-nambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian Integral Nawacita. Dalam hal ini butir ke 8 Nawacita, yaitu: Me-lakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

Gerakan Nasional Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubah-an pola pikir dan cara bertindak dalam mengelola sekolah. Untuk itu, gerakan Penguatan Pendidikan Karakter menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membuda-yakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**a. Religius**

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Sub-nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

**b. Nasionalis**

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub-nilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

**c. Integritas**

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Sub-nilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu.

**d. Mandiri**

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk

merealisisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Sub-nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

**e. Gotong-royong**

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Sub-nilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap relawan.



**Gambar : Nilai-nilai Utama Karakter**

(Sumber : Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter)

**6. Prinsip-Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter**

Nilai-nilai Karakter dikembangkan dan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

**Prinsip 1: Nilai-nilai Moral Universal**

Gerakan PPK berfokus pada penguatan nilai-nilai moral universal yang prinsip-prinsipnya dapat didukung oleh segenap individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, sosial, dan budaya.

***Prinsip 2: Holistik***

Gerakan PPK dilaksanakan secara holistik, dalam arti pengembangan fisik (olah raga), intelektual (olah pikir), estetika (olah rasa), etika dan spiritual (olah hati) di-lakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak, baik melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, berbasis pada pengembangan bu-daya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar ling-kungan pendidikan.

***Prinsip 3: Terintegrasi***

Gerakan PPK sebagai poros pelaksanaan pendidikan nasional terutama pendidikan dasar dan menengah dikembangkan dan dilaksanakan dengan memadukan, meng-hubungkan, dan mengutuhkan berbagai elemen pendidikan, bukan merupakan program tempelan dan tambahan dalam proses pelaksanaan pendidikan.

***Prinsip 4: Partisipatif***

Gerakan PPK dilakukan dengan mengikutsertakan dan melibatkan publik seluas-luasnya sebagai pemangku kepentingan pendidikan sebagai pelaksana gerakan PPK. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak-pihak lain yang terkait dapat menyepakati prioritas nilai-nilai utama karakter dan kekhas-an sekolah yang diperjuangkan dalam Gerakan PPK, menyepakati bentuk dan stra-tegi pelaksanaan Gerakan PPK, bahkan pembiayaan Gerakan PPK.

***Prinsip 5: Kearifan Lokal***

Gerakan PPK bertumpu dan responsif pada kearifan lokal nusantara yang demikian beragam dan majemuk agar kontekstual dan membumi. Gerakan PPK harus bisa mengembangkan dan memperkuat kearifan lokal nusantara agar dapat berkem-bang dan berdaulat sehingga dapat memberi indentitas dan jati diri peserta didik sebagai bangsa Indonesia.

***Prinsip 6: Kecakapan Abad XXI***

Gerakan PPK mengembangkan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk hidup pada abad XXI, antara lain kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), termasuk penguasaan bahasa internasional, dan kerja sama dalam pembelajaran (*collaborative learning*).

### ***Prinsip 7: Adil dan Inklusif***

Gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, non-diskriminasi, non-sektarian, menghargai kebinekaan dan perbedaan (*inklusif*), dan menjunjung harkat dan martabat manusia.

### ***Prinsip 8: Selaras dengan Perkembangan Peserta Didik***

Gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan selaras dengan perkembangan peserta didik baik perkembangan biologis, psikologis, maupun sosial, agar tingkat kecocokan dan keberterimaannya tinggi dan maksimal. Dalam hubungan ini kebutuhan-kebutuhan perkembangan peserta didik perlu memperoleh perhatian intensif.

## **7. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan**

### **a. Pembiasaan**

Pembiasaan adalah rangkaian perilaku yang baik yang harus dilakukan oleh peserta didik secara periodik dan dilaksanakan secara sukarela terus menerus sehingga diharapkan akan terjadi kebiasaan. Kebiasaan yang rutin diharapkan akan menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan merupakan metode yang pa-ling tua dan memerlukan peran guru sebagai roll model. E. Mulyasa menyebut-kan bahwa Pembiasaan merupakan pekerjaan yang sengaja dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sampai menjadi sebuah kebiasaan. Dalam psikologi pendidikan pembiasaan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar ternanam dalam diri manusia. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, maka perlu adanya proses internalisasi tersebut.

### **b. Kegiatan Pembiasaan**

Kegiatan Pembiasaan pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjad-wal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar. Kegiatan pembiasaan yang diselenggarakan di lembaga kursus dapat dilakukan dengan kegiatan yang sifatnya rutin, spontan, dan terprogram dan keteladanan.

- 1) Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan secara regular dan terus menerus di lembaga kursus. Tujuannya untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik.
- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Tujuannya memberikan secara spontan terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya.
- 3) Kegiatan terprogram atau keteladanan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan jadwal program di lembaga kursus yang telah ditetapkan. Kegiatan pembiasaan ini peserta didik ikut mempraktekan apa yang telah dicontohkan oleh Pendidik yang selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**c. Penilaian Diri**

Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu penilaian di mana subyek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam materi pembelajaran tertentu dalam aktivitas sehari-hari. Penilaian diri merupakan suatu metode penilaian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil tanggungjawab terhadap belajar mereka sendiri. Mereka diberi kesempatan untuk menilai pekerjaan dan kemampuan mereka sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan. Menurut Rey, Suydam, Linguist dan Smith (dalam Agus Hidayat).

**B. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di Lembaga Kursus dan Pelatihan**

Secara harfiah, karakter berasal dari Bahasa Yunani yaitu *charassein* yang artinya mengukir. Sifat utama karakter adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Tidak mudah usang atau tertelan waktu. Karakter merupakan watak atau tabiat seseorang yang dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pembentuk karakter diantaranya gen dan pengaruh lingkungan. Dengan demikian karakter tidak sepenuhnya berasal dari turunan. Oleh karena itu, karakter dapat dibentuk.

Pembentukan karakter yang baik dapat dilakukan dengan membangun akhlak dan budi pekerti secara berkesinambungan. Thomas Lickona (1991) mendefinisikan bahwa; orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran karakter adalah upaya melalui proses tertentu agar terjadi perubahan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan seseorang dalam menjalankan norma-norma kehidupan atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat berdasarkan ajaran agama, dan budaya. Penguatan Pendidikan Karakter, sebagai berikut:

### **1. Pendekatan Konseptual**

- a. Penghayatan pengalaman, yaitu berkenaan dengan pengalaman peserta didik dalam melakukan pengalaman.
- b. Pengungkapan yaitu pengungkapan pengalaman sekaligus curah pendapat untuk memadukan teori dan praktek nyata dilapangan agar pendidikan dapat di praktekan dalam keluarganya sesuai dengan pengalaman dan budayanya masing- masing.
- c. Penelaahan yaitu berfikir kritis untuk mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarganya masing-masing, penyebab dan solusi pemecahannya.
- d. Kesimpulan
- e. Analisis pengalaman dengan mengembangkan atau merumuskan kebutuhan belajar untuk melakukan perbaikan.
- f. Penerapan dengan berorientasi pada fungsi keluarga bagi pemenuhan hak anak sesuai dengan pengalaman dan budayanya masing-masing.

### **2. Proses Pembelajaran**

#### **a. Diskusi**

Diskusi merupakan pembelajaran aktif antara peserta didik sehingga dapat ber-orientasi dengan sesamanya tentang permasalahan yang dihadapi, dan bersifat mengembangkan pengetahuan bukan menerima informasi. Peser-



ta didik terlibat dalam aktivitas mengamati, mengklasifikasikan, mencari hubungan, membuat jawaban sementara, menginterpretasikan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

Kegiatan interaktif ini mengandalkan peserta didik berprakarsa secara mandiri dan kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan. Semua kreativitas tersebut menjadi sumber materi komunikasi dalam berargumentasi atau menyanggah pendapat peserta lainnya. Pendidik harus menahan diri untuk tidak memberi informasi, dan intervensi karena akan menghambat prakarsa dan komunikasi antar mereka.

#### **b. Simulasi**

Simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Metode simulasi bertujuan untuk:

- 1) melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari,
- 2) memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip,
- 3) melatih memecahkan masalah,
- 4) meningkatkan keaktifan belajar,
- 5) memberikan motivasi belajar,
- 6) melatih untuk bekerjasama dalam kelompok
- 7) melatih untuk mengembangkan sikap toleransi.

#### **c. Pemecahan Masalah**

Metode ini digunakan dalam rangka memecahkan permasalahan yang muncul pada orangtua ketika memberikan pengasuhan anak dirumah, berbagai masalah permasalahan diungkapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk selanjutnya dipecahkan secara bersama-sama dengan bimbingan fasilitator, sehingga warga belajar mampu memberikan penguatan kepada warga belajar lainnya dalam memecahkan persoalannya sendiri.

### **3. Penilaian Pembelajaran**

Tahap kegiatan penilaian dimaksudkan untuk memperoleh balikan tentang hal-hal:

- a. Taraf pencapaian tujuan pembelajaran, keseksamaan perumusan tujuan.
- b. Kesesuaian antara metode dan teknik pendampingan/pembelajaran.
- c. Keberhasilan program dalam mencapai tujuan program.
- d. Keseksamaan media yang digunakan dan alat evaluasi dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran pada model ini evaluasi menggunakan metode cawan ikan. Dalam metode ini warga belajar diharapkan berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapatnya berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya. Langkah kegiatan penerapan metode cawan ikan adalah sebagai berikut:

- a. Buatlah kelompok kecil sebanyak 5-10 orang dengan membentuk lingkaran sebagai peserta diskusi
- b. Buatlah kelompok lain sebagai pengamat 5-10 orang dengan membentuk lingkaran besar mengelilingi kelompok kecil
- c. Fasilitator memberikan pertanyaan/permasalahan berkenaan dengan topik bahasan yang telah disampaikan.
- d. Masing-masing peserta diskusi mengemukakan jawabannya atas permasalahan yang diajukan tadi.
- e. Apabila kelompok pada lingkaran kecil tidak ada yang mengemukakan pendapat, kelompok pada lingkaran besar dapat mengacungkan jari untuk bisa masuk ke dalam kecil dan menggantikan peserta lain untuk mengemukakan jawaban atas pertanyaan tadi begitu selanjutnya sampai permasalahan yang diajukan benar di jawab tuntas.
- f. Fasilitator kemudian menyimpulkan hasil diskusi peserta tersebut.

#### **4. Refleksi**

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan di masa yang lalu. Warga belajar mendapatkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Langkah kegiatan refleksi adalah pada akhir pembelajaran, fasilitator menyisakan waktu sejenak agar warga belajar melakukan refleksi dengan cara:

- a. Memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menceritakan kembali tentang materi yang baru saja dipelajari bersama.

- b. Mempersilahkan warga belajar untuk mencatat atau mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari.
- c. Kesan dan pesan dari warga belajar tentang pertemuan pembelajaran pada saat itu.
- d. Penyimpulan secara umum oleh fasilitator.

### **C. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di Lembaga Kursus dan Pelatihan**

Komponen proses pembelajaran penguatan karakter melalui pembiasaan, yaitu:

#### **1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan**

Perencanaan proses pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan proses pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi pendahuluan, inti dan penutup. Kompetensi dasar yang disepakati bersama antara pendidik dan peserta didik. Perencanaan proses pembelajaran dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menguraikan tentang:

- a. Identitas lembaga
- b. Kompetensi dasar
- c. Materi pokok
- d. Alokasi waktu
- e. Tujuan pembelajaran
- f. Indikator pencapaian kompetensi
- g. Metode pembelajaran
- h. Kegiatan pembelajaran media, alat, dan sumber belajar dan

#### **2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan**

Pelaksanaan proses pembelajaran memperhatikan jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar dan rasio jumlah pendidik terhadap peserta didik yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (*andragogi*).

### **3. Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan**

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian pembelajaran dan hasil belajar peserta didik penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan.

- a. Penilaian awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan tentang karakter.
- b. Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan cara pendidik mengadakan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menggunakan cara, yaitu: portofolio, observasi, penilaian diri, dan uji kompetensi.
- c. Penilaian akhir dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik terhadap standar kompetensi lulusan kursus. Penilaian akhir dilakukan oleh tim pelaksana/lembaga.
- d. Peserta didik yang telah yang telah dinyatakan mencapai standar kompetensi kelulusan sebagaimana yang dipersyaratkan dinyatakan lulus/selesai dan diberikan Surat Keterangan Lulus mengikuti kegiatan di kursus.

## **BAB III**

### **PENYELENGGARAAN PROGRAM**

#### **A. Standar Kompetensi**

Program pembelajaran penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan pada LKP, mencakup 3 aspek pengembangan, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik dengan nilai-nilai utama karakter yang dikembangkan, sebagai berikut:

##### **1. Standar Kompetensi**

Standar Kompetensi dimaksudkan untuk memandu fasilitator dalam menjabarkan Kompetensi Dasar menjadi pengalaman belajar, sehingga rangkaian kegiatan belajar tidak menyimpang dari koridor kemampuan peserta yang ingin dicapai. Standar kompetensi yang diharapkan adalah tertanamnya secara optimal karakter peserta didik di LKP khususnya nilai-nilai utama karakter, yaitu: a) Nilai karakter Religius, b) Nilai Karakter Nasionalis, c) Nilai Karakter Integritas, d) Nilai Karakter Mandiri, dan e) Nilai Karakter Gotong royong sesuai dengan standar yang telah dirumuskan.

##### **2. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar adalah kualifikasi/kemampuan minimal yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat; standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai.

##### **3. Indikator**

Nilai-nilai budi pekerti, wirausaha dan budaya yang perlu ditanamkan kepada peserta didik dan dapat diaplikasikan oleh lingkungan Kursus melalui pembiasaan sehari-hari dan contoh tauladan (*modelling*).

##### **4. Materi**

Model penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan di Lembaga Kursus dan Pelatihan memuat tiga besaran materi pokok yaitu budi pekerti, wirausaha, dan budaya.

###### **a. Budi Pekerti**

Budi pekerti adalah segala tabiat atau perbuatan manusia yang berdasar pada akal atau pikiran. Budi Pekerti adalah kehendak yang biasa dilakukan atau segala sifat yang tertanam dalam hati yang menimbulkan

kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan, misalnya: ucapan dan sikap seseorang yang mempunyai nilai utama atau hina.

Budi pekerti memiliki beberapa jenis, yaitu:

- 1) Budi Pekerti Terhadap Diri Sendiri
- 2) Budi Pekerti Terhadap Sesama Manusia
- 3) Budi Pekerti Terhadap Binatang
- 4) Budi Pekerti Terhadap Lingkungan Sekitar
- 5) Budi Pekerti Terhadap Tuhan yang Maha Esa

**b. Wirausaha**

Wirausaha adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya untuk memperoleh sesuatu yang diusahakannya. Dan, pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik adalah suatu upaya secara sadar dan sengaja yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekitarnya dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha peserta didik. Sifat-sifat dasar wirausaha yang dapat ditanamkan kembangkan pada peserta didik diantaranya, yaitu sifat mandiri, bertanggungjawab, kreatif dan optimis.

1) Mandiri.

Mandiri adalah sikap tidak tergantung kepada orang lain. Semangat untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan sendiri tanpa mengeluh dan menyalahkan orang lain.

2) Tanggung Jawab.

Tanggung jawab adalah sikap merasa bahwa diri kitalah yang berkewajiban mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan apapun yang menyangkut diri kita sendiri, serta tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Sikap tanggung jawab juga dihubungkan dengan kemauan untuk menanggung semua akibat dari perbuatan yang kita lakukan. Sikap tanggung jawab yang harus dikembangkan adalah tanggung jawab atas nasib dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu kembangkan sikap-sikap mau membantu dan menolong orang lain.

3) Optimis.

Optimis adalah sikap yakin terhadap usaha yang kita lakukan berhasil. Sikap optimis ini mempengaruhi kondisi pikiran bawah sadar. Rasa optimis akan membuat seluruh bagian dari kesadaran kita percaya bahwa apa yang sedang dijalani akan berhasil. Sikap tenang ini mempengaruhi dan membebaskan otak sadar dari tekanan, sehingga otak menjadi rileks dan akan bekerja maksimal untuk menemukan kreativitas yang canggih. Otak yang demikian juga akan menimbulkan sikap teliti dan tidak terburu-buru.

4) Kreatif.

Kreatif adalah kemampuan menciptakan sesuatu baik berupa ide, barang ataupun jasa. Sikap kreatif membuat seseorang mampu mengatasi masalah dan menemukan jalan keluar yang paling tepat. Sikap kreatif akan tumbuh ketika dihadapkan dengan berbagai masalah dan tantangan. Kreatif adalah kemampuan mencipta atau menemukan hal baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Kreatif juga erat kaitannya dengan menemukan jalan keluar atas suatu masalah secara efektif dan efisien. Kreativitas pada peserta didik perlu didorong dan dibiasakan agar menjadi suatu kebiasaan yang tumbuh menjadi karakter.

**d. Budaya**

Budaya adalah sikap, sedangkan sumber sikap adalah kebudayaan. Agar kebudayaan dilandasi dengan sikap baik, masyarakat perlu memadukan antara idealisme dengan realisme yang pada hakekatnya merupakan perpaduan antara seni dan budaya. Ciri khas budaya masing-masing daerah di wilayah pesisir dan pertanian tertentu (yang berbeda dengan daerah lain) merupakan sikap menghargai kebudayaan daerah sehingga menjadi keunggulan lokal. Beberapa contoh keunggulan lokal menghargai kebudayaan setempat yaitu upacara adat perkawinan di berbagai daerah.

**B. Kurikulum**

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disesuaikan dengan kurikulum pada satuan pendidikan masing-masing dan dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

1. Mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum dan mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sebagai kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, setiap guru menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajarannya masing-masing. Nilai-nilai utama pendidikan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai topik utama nilai Karakter yang akan dikembangkan/dikuatkan pada sesi pembelajaran tersebut dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Misalnya, mata pelajaran wirausaha untuk kursus mengintegrasikan nilai nasionalisme dengan mendukung konservasi energi pada materi tentang keselamatan.
2. Mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler, satuan pendidikan melakukan penguatan kembali nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan masyarakat dan pihak lain/lembaga yang relevan, seperti PMI, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perdagangan, museum, rumah budaya, dan lain-lain, sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas satuan pendidikan.
3. Kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah. Kegiatan-kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan.

### **C. Pembelajaran**

Lembaga yang akan menyelenggarakan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan tahun 2019, antara lain:

1. LKP yang memiliki NPSN dan terakreditasi;  
Persyaratan yang harus dipenuhi lembaga penerima:
  - a. Memiliki izin operasional dan/atau legalitas
  - b. Memiliki rekening atas nama lembaga
  - c. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) atas nama lembaga.
2. LKP yang memperoleh bantuan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.



#### **D. Peserta Didik**

Peserta didik program penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan adalah peserta didik pada lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

#### **E. Pendidik/Instruktur**

Pendidik/Instruktur adalah setiap orang yang mampu, bersedia dan berkomitmen membantu menanamkan pembiasaan nilai-nilai baik kepada peserta didik pada saat pembelajaran secara rutin, terprogram maupun spontan. Persyaratan pendidik program penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP, yaitu:

1. Mampu mengelola pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter;
2. Berpendidikan minimal SMA/ sederajat;
3. Memiliki kompetensi tentang substansi materi yang akan dibelajarkan; dan
4. Bertempat tinggal dekat dengan lokasi pembelajaran dan atau menyesuaikan kondisi lapangan.

#### **F. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekurang-kurangnya memenuhi persyaratan teknis baik dari segi jumlah maupun kualitasnya, diantaranya:

- 1) Sarana dan prasarana pembelajaran
  - a) Tempat pembelajaran
  - b) Papan nama penyelenggara
  - c) Papan tulis
  - d) Alat tulis
  - e) SK, Silabus, dan Bahan Ajar.
- 2) Sarana administrasi pembelajaran yang perlu disediakan antara lain:
  - a) Buku induk peserta didik
  - b) Daftar hadir peserta didik
  - c) Daftar hadir pendidik/tutor
  - d) Buku rencana pembelajaran
  - e) Buku laporan perkembangan kemajuan dan hasil belajar peserta didik.
- 3) Sarana administrasi keuangan yang harus disediakan adalah buku kas umum
- 4) Sarana administrasi umum
  - a) Buku tamu
  - b) Buku inventaris

## G. Penilaian

Pengertian Hasil Belajar dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah menuntut ilmu, berse-kolah, berlatih. Untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan belajar disini dipaparkan pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak dapat dilihat.
2. Belajar merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan yang membedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak dapat digolongkan dalam latihan.
3. Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Jadi belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Pada dasarnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang. Menurut Sudjana hasil belajar peserta didik adalah perubahan tingkah laku setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya. Sedangkan Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

Perubahan tingkah laku tersebut terjadi pada proses pembelajaran setelah seseorang mengalami aktifitas belajar. Soedijarto yang dikutip oleh Purwanto mendefinisikan bahwa hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pembelajarannya.

Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Arifin hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil kognitif diukur pada awal dan akhir pembelajaran. Sedangkan hasil belajar afektif dan psikomotorik diukur pada suatu proses pembelajaran untuk mengetahui nilai sikap.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar.

**BAB IV**  
**PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**  
**MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN**

Pengembangan Model Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) sangat penting. Peran pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengembangan model ini sebagai agen perubahan diharapkan mampu menanamkan ciri-ciri, sifat, dan watak serta jiwa mandiri, tanggung jawab, dan cakap dalam kehidupan kepada peserta didiknya. Tahapan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di LKP, sebagai berikut:

**A. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan**

**1. Kegiatan Pendahuluan**

Ada sejumlah cara yang dilakukan untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran karakter pembiasaan ini. Seperti pembiasaan pada tahap nilai-nilai karakter serta pemberian contoh perilaku dari tenaga pendidik.

**2. Kegiatan Inti**

- a. *Ekplorasi*. Pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- b. *Elaborasi*. Pada tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.
- c. *Konfirmasi*. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh peserta didik.

**3. Kegiatan Penutup**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar internalisasi nilai-nilai dengan lebih intensif selama tahap penutup.

## B. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan

### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai karakter pada tahap pembelajaran karakter pembiasaan ini.

Tabel 2.1 Tahapan Kegiatan Peserta didik pada Kegiatan Pendahuluan

| No | Uraian  | Nilai Karakter yang tertanam |
|----|---|------------------------------|
| 1. | Peserta didik datang tidak pernah terlambat   | Disiplin                     |
| 2. | Peserta didik dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik secara baik dan tepat waktu. | Disiplin, pembiasaan         |
| 3. | Peserta didik patuh kepada peraturan yang telah ada.  | Santun, peduli               |
| 4. | Catatan pelanggaran peserta didik di kursus atau bahkan tidak ada.                                    | Disiplin                     |
| 5. | Mengikuti setiap proses pembelajaran dengan hikmat dan tertib.  | Peraturan                    |
| 6. | Menegur/menyapa pendidik  | Pembiasaan                   |

Tabel 2.2 Tahapan Kegiatan Pendidik pada Kegiatan Pendahuluan

| No | Uraian  | Nilai yang ditanamkan        |
|----|---|------------------------------|
| 1. | Pendidik datang tepat waktu   | Disiplin                     |
| 2. | Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik ketika memasuki ruangan ruang belajar | Santun, Peduli               |
| 3. | Berdoa sebelum memulai kegiatan belajar   | Religius                     |
| 4. | Mengecek kehadiran peserta didik  | Kebiasaan                    |
| 5. | Memastikan bahwa setiap datang tepat waktu  | Kebiasaan                    |
| 6. | Menegur peserta didik yang terlambat dengan sopan                                     | Kebiasaan, sopan, dan peduli |

### 2. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu *eksplorasi*, *elaborasi*, dan konfirmasi.

Pada tahap *eksplorasi* peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap melalui kegiatan pembelajaran.

Pada tahap *elaborasi*, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.

Pada tahap *konfirmasi*, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh peserta didik, selain itu dalam proses pembelajaran jika ada yang ramai sendiri di kelas, jika tidak mengerjakan PR, diberi tugas tambahan hal ini dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter pembiasaan dalam belajar peserta didik. Sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Kegiatan pendidik pada tahap *ekplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*

| Tahap     | No | Kegiatan Pendidik   | Nilai yang ditanamkan   |
|-----------|----|---|---|
| Ekplorasi | 1. | Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang dipelajari                                       | Mandiri, Berfikir logis, Kreatif, Kerjasama dan pembiasaan              |
|           | 2. | Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain sesuai materi yang dipelajari                    | Kreatif, Kerja Keras  |
|           | 3. | Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya | Kerjasama, Saling Menghargai, Peduli Lingkungan dan pembiasaan          |
|           | 4. | Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran  | Mandiri, Rasa percaya diri, dan pembiasaan                              |
|           | 1. | Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam sesuai materi pelajaran melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna             | Cinta Ilmu, Kreatif, Logis dan pembiasaan                               |
|           | 2. | Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lainnya untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulis    | Kreatif, Percaya Diri, Kritis, Saling Menghargai, Santun dan pembiasaan |
|           | 3. | Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah seputar materi pelajaran                                       | Kreatif, Percaya diri, Kritis dan pembiasaan                            |

|            |    |  |  |
|------------|----|--|--|
| Elaborasi  | 4. | Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif  | Tanggung jawab, toleransi, pembiasaan                              |
|            | 5. | Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan Hasil belajar   | Jujur, Kerja Keras, dan pembiasaan                                 |
|            | 6. | Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok  | Percaya Diri, Saling Menghargai, Mandiri, Kerjasama dan pembiasaan |
| Konfirmasi | 1. | Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik | Saling Menghargai, Percaya Diri, Santun, Kritis, Logis             |
|            | 2. | Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber                                    | Percaya Diri, Logis, dan Kritis                                    |
|            | 3. | Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan                                | Memahami Kelebihan dan Kekurangan Diri Sendiri                     |

### 3. Kegiatan Penutup

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar internalisasi nilai-nilai terjadi dengan lebih intensif selama tahap penutup adalah sebagai berikut:

- a. Selain simpulan yang terkait dengan aspek pengetahuan, agar peserta didik difasilitasi membuat pelajaran moral yang berharga yang dipetik dari pengetahuan dan proses pembelajaran yang telah dilaluinya untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan pada pelajaran tersebut.
- b. Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka.
- c. Umpan balik baik yang terkait dengan produk maupun proses, harus menyangkut baik kompetensi maupun karakter, dan dimulai dengan aspek-aspek positif yang ditunjukkan oleh peserta didik.
- d. Karya-karya peserta didik dipajang untuk mengembangkan sikap saling menghargai karya oranglain dan rasa percaya diri.

- e. Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberi tugas baik tugas individual maupun kelompok diberikan dalam rangka tidak hanya terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga kepribadian.

Adapun perilaku guru dalam kegiatan penutup sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Perilaku Pendidik pada kegiatan Penutup

| No | Perilaku Pendidik   | Nilai yang ditanamkan                         |
|----|---|---|
| 1. | Bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran  | Pembiasaan, Mandiri, Kerjasama, Kritis, Logis |
| 2. | Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram  | Jujur   |
| 3. | Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran   | Toleransi, Kritis, Logis, Santun              |
| 4. | Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik | Kritis, Logis, Kerja Keras pembiasaan         |

### C. Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan

#### 1. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan. Secara lengkap, tujuan pendidikan karakter harus meliputi tiga kawasan yakni pemikiran, perasaan dan perilaku. Perilaku moral (moral action) secara akurat dapat dievaluasi dengan melakukan observasi dalam jangka waktu yang relatif lama, terus-menerus.

#### 2. Indikator Karakter Pembiasaan

Dalam pelaksanaan dunia pendidikan seseorang dikatakan telah berhasil melalui proses pendidikan apabila seseorang tersebut telah mengalami perubahan tingkah-laku, begitu pula dalam penerapan pendidikan karakter pembiasaan yang di terapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di lembaga Kursus.

Indikator perilaku pembiasaan bagi peserta didik dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

| No | Tahapan Kegiatan  | Nilai Karakter yang tertanam |
|----|---|------------------------------|
| 1. | Peserta didik datang tidak pernah terlambat   | Disiplin                     |
| 2. | Peserta didik dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik secara baik dan tepat waktu. | Disiplin, pembiasaan         |
| 3. | Peserta didik patuh kepada peraturan yang telah ada.  | Santun, peduli               |
| 4. | Catatan pelanggaran peserta didik di kursus atau bahkan tidak ada.                                    | Disiplin                     |
| 5. | Mengikuti setiap proses pembelajaran dengan hikmat dan tertib.  | Peraturan                    |
| 6. | Menegur/menyapan pendidik   | Pembiasaan                   |

Adapun Indikator perilaku pembiasaan yang ditanamkan Pendidik dalam penguatana karakter adalah sebagai berikut:

| No | Uraian  | Karakter yang ditanamkan     |
|----|---|------------------------------|
| 1. | Pendidik datang tepat waktu   | Disiplin                     |
| 2. | Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik ketika memasuki ruangan belajar | Santun, Peduli               |
| 3. | Berdoa sebelum memulai pelajaran  | Relegius                     |
| 4. | Mengecek kehadiran peserta didik  | Kebiasaan                    |
| 5. | Memastikan bahwa setiap datang tepat waktu                                      | Kebiasaan                    |
| 6. | Menegur peserta didik yang terlambat dengan sopan                               | Kebiasaan, sopan, dan peduli |

### 3. Hasil Belajar Peserta Didik

Pada dasarnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang. Menurut Sudjana hasil belajar peserta didik adalah perubahan tingkah laku setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya. Sedangkan Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.



Perubahan tingkah laku tersebut terjadi pada proses pembelajaran setelah seseorang mengalami aktifitas belajar. Soedijarto yang dikutip oleh Purwanto mendefinisikan bahwa hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pembelajarannya.

## **BAB V**

### **PENJAMIN MUTU**

Untuk dapat mengendalikan kegiatan atau penyelenggaraan pengembangan model dilaku-kan kegiatan monitoring, dan evaluasi serta tindak lanjut dari hasil kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut.

#### **A. Monitoring**

1. Pengertian monitoring adalah suatu kegiatan pengumpulan data atau informasi dari setiap tahapan penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan
2. Tujuan dilaksanakan kegiatan monitoring, yaitu:
  - a. Mengetahui sejauhmana program ini berjalan sesuai dengan rencana
  - b. Mengetahui kelemahan/hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan
3. Pelaksana monitoring adalah pejabat BP-PAUD Dan Dikmas
4. Waktu monitoring dilakukan pada kegiatan-kegiatan penguatan karakter yang diterapkan di LKP.
5. Aspek yang dimonitoring, meliputi:
  - a. Pendidik kepada peserta didik
    - 1) Proses Kegiatan
    - 2) Kegiatn Inti
    - 3) Kegiatan Penutup
  - b. Tenaga kependidikan kepada pendidik
    - Aktivitas Pendidik
    - Ketertiban Administrasi
    - Kehadiran instruktur/pendidik dan peserta didik
    - Interaksi instruktur/pendidik kepada peserta didik
    - Hasil dari laporan instruktur
    - Metode/pendekatan
  - c. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui: kegiatan instruktur kepada peserta didik, yaitu: Proses kegiatan, aktivitas peserta didik, interaksi instruktur dan peserta didik, hasil laporan instruktur.
  - d. Penelusuran dokumen

Dilakukan untuk mengetahui kehadiran instruktur dan peserta didik serta

administrasi LKP.

## **B. Evaluasi**

### 1. Evaluasi kegiatan

Evaluasi penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP adalah proses untuk menilai atau mengukur keberhasilan model penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP yang dilaksanakan.

### 2. Tujuan evaluasi

- a. Mengetahui tingkat keberhasilan model
- b. Mengetahui tingkat pencapaian karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP.
- c. Memperbaiki proses penyelenggaraan model
- d. Menjadi bahan pertimbangan keputusan model selanjutnya.

### 3. Pelaksana evaluasi

Pelaksana evaluasi adalah tim pengembang, pendidik dan tenaga kependidikan lembaga/satuan pendidikan lainnya.

### 4. Waktu evaluasi

Waktu evaluasi adalah tim pengembang, instruktur/pendidik dan pengelola/tenaga kependidikan LKP.

### 5. Aspek yang dievaluasi

- a. Input. Peserta didik, pendidik/instruktur, tenaga kependidikan/pengelola, sarana prasarana dan lingkungan sosial.
- b. Proses. Meliputi: aktivitas peserta didik, aktivitas pendidik/instruktur, sarana prasarana dan lingkungan sosial.
- c. Output. Meliputi: Peserta didik yang memiliki karakter melalui kegiatan pembiasaan yang dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### 6. Metode

- a. Observasi digunakan untuk pengumpulan data mengenai:
  - 1) Proses. Proses meliputi aktivitas anak, aktivitas pendidik, interaksi pendidik dengan anak, pemanfaatan sarana dan prasarana, dan
  - 2) Output. Peserta didik yang memiliki karakter melalui kegiatan pembiasaan, dan dapat mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.

- b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang: Hambatan-

hambatan pada penyelenggaraan dan solusi yang diambil!

### **C. Tindak Lanjut**

Penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP dapat ditindak lanjuti oleh pendidik/instrukutr dan tenaga kependidikan LKP untuk mengembangkan penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP. Selain itu, untuk mempertahankan agar program ini tetap dapat berjalan, memerlukan kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait dengan kursus dan pelatihan/lembaga kursus dan pelatihan (LKP).

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Pengembangan Model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP harus tetap dipertahankan, hal ini karena melalui model penguatan pendidikan karakter diharapkan menghasilkan lulusan LKP yang memiliki karakter yang sesuai dengan bidang pelatihan yang ditekuninya dan mampu menerapkannya dibidang usaha yang dilakukan setelah selesai mengikuti pelatihan. Dengan begitu secara perlahan namun pasti para lulusan pelatihan di LKP akan menjadi para wirausaha yang berhasil di masyarakat dan memiliki karakter sebagai seorang wirausaha yang akan mengangkat harkat dan martabat bangsa dan negara.

### **B. Saran**

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan di atas, kami menyarankan agar Pengembangan model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP hendaknya terus dikembangkan dalam bentuk penguatan pendidikan Karakter di bentuk-bentuk pendidikan yang lain agar supaya setiap lulusan di berbagai bentuk lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang berkarakter yang sangat berguna bagi kehidupan pribadi si lulusan tersebut, kehidupan di dunia kerja serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, 2015, *Penguatan Pendidikan Karakter*
- Bogdan, Robert. C. dan Biklen, Sari Knopp. 1990. *Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar Teori dan Metode*. Alih Bahasa, Munandir, Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Elliot, 1982 . "*Evaluasi Diri dan Pengembangan Profesional*"
- Lincoln, Y.S. & Guba, E.G. 1995. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill: Sage Publication Inc.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1984. *Qualitativ Data Analysis*, Beverly Hill: Sage Publication Inc.
- Moh, Nasir. 1999. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pengembangan Model di Jayagiri. *Jurnal Ilmiah Visi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal (PTK-PNF)*. 2(1), 18. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosdakarya.
- Perdirjen No 2 tahun 2016 tentang Pengembangan model PAUDNI
- Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 2000 dan Materi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Sudjana, Nana H.D. 2000. *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press.
- Sukmadinata, NS. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.
- Sudjana, D. (2010b). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah.
- Sukmadinata, NS. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kerjasama Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

# LAMPIRAN

# SILABUS

Nama Program : Pengembangan Model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP.

Materi : Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP

Hari, Tanggal : Rabu, 11 Nopember 2019

| No. | Standar Kompetensi   | Indicator   | Materi  | Alokasi Waktu                   | Sumber belajar   | Penilaian                      |
|-----|--|---|---|---------------------------------|--|--------------------------------|
| 1.  | Memahami Pengembangan Model Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di Kursus | <p>Peserta diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan Konsep Model yang dikembangkan</li> <li>2. Menjelaskan Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP</li> <li>3. Menjelaskan Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP</li> <li>4. Menjelaskan Penjamin Mutu Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Monitoring</li> <li>b. Evaluasi</li> </ol> </li> </ol> | <p>Materi : Model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep Model yang dikembangkan:           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidikan Karakter</li> <li>b. Pentingnya pendidikan karakter</li> <li>c. Penguatan Pendidikan Karakter</li> <li>d. Pelaksanaan Pendidikan Karakter</li> </ol> </li> <li>2) Penyelenggaraan Pendidikan Karakter           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Standar Kompetensi</li> <li>b. Kurikulum</li> <li>c. Pembelajaran</li> <li>d. Peserta didik</li> <li>e. Pendidik dan tenaga kependidikan</li> <li>f. Sarana Prasarana</li> <li>g. Penilaian</li> </ol> </li> <li>3) Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP:</li> </ol> | 4 jam pelajaran ( 4 x 45 menit) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan Pendidikan Karakter di Kursus</li> <li>2. Kurikulum 2013 PAUD</li> </ol> | Tes Tertulis:<br>Pilihan ganda |



|    |   |  |   |                                 |  |                             |
|----|---|--|---|---------------------------------|--|-----------------------------|
|    |   |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP.</li> <li>b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP</li> <li>c. Proses Pembelajaran</li> <li>d. Penilaian Pembelajaran</li> <li>e. Refleksi.</li> </ul> <p>4) Penjamin Mutu Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Monitoring</li> <li>b. Evaluasi</li> <li>c. Tindak Lanjut</li> </ul> |                                 |  |                             |
| 2. | Memahami Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP | <p>Setelah penyajian materi peserta dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan Pendidikan karakter</li> <li>2. Menjelaskan Konsep Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pentingnya pendidikan karakter</li> <li>b. Nilai-nilai utama karakter</li> </ul> </li> <li>c. Prinsip-prinsip Penguatan Pendidikan Karakter</li> <li>3. Menjelaskan Strategi Penguatan</li> </ul> | <p>Materi: Penguatan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan karakter</li> <li>2. Konsep Penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pentingnya pendidikan karakter</li> <li>b. Nilai-nilai utama karakter <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Religius</li> <li>2) Nasionalis</li> <li>3) Integretas</li> <li>4) Mandiri</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>                                       | 4 jam pelajaran ( 4 x 45 menit) | <ul style="list-style-type: none"> <li>3. Penguatan Pendidikan Karakter di Kursus</li> <li>4. Kurikulum 2013 PAUD</li> </ul> | Tes Tertulis: Pilihan ganda |

|  |  |   |   |  |  |  |
|--|--|---|---|--|--|--|
|  |  | <p>Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP</p> <p>4. Menjelaskan Pelaksanaan Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan</li> <li>b. Pelaksanaan</li> <li>c. Penilaian</li> </ol> <p>5. Kegiatan Pembiasaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Program Pembiasaan</li> <li>b. Sasaran</li> <li>c. Penyelenggara</li> <li>d. Pendekatan dan strategi</li> <li>e. Proses Pembelajaran</li> <li>f. Penilaian Pembelajaran</li> </ol> | <p>5) Gotong-royong</p> <p>d. Prinsip-prinsip Penguatan Pendidikan Karakter</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Nilai-nilai Universal</li> <li>2) Holistic</li> <li>3) Terintegrasi</li> <li>4) Kearifan local</li> <li>5) Kecakapan abad ke XXI</li> <li>6) Adil dan Inklusi</li> <li>7) Selaras dengan perkembangan peserta didik</li> </ol> <p>3. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan Rutin</li> <li>b. Kegiatan Spontan</li> <li>c. Kegiatan Terprogram/keteladanan</li> </ol> <p>4. Pelaksanaan Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kegiatan Pendahuluan</li> <li>2) Kegiatan Inti</li> <li>3) Kegiatan Penutup</li> </ol> </li> <li>d. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kegiatan Pendahuluan</li> <li>2) Kegiatan Inti</li> </ol> </li> </ol> |  |  |  |
|--|--|---|---|--|--|--|

|  |  |  |   |  |  |  |
|--|--|--|---|--|--|--|
|  |  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>3) Kegiatan Penutup</li> <li>4) Penilaian</li> <li>e. Penilaian Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pencapaian tujuan</li> <li>2) Penilaian arakter</li> <li>3) Penilaian hasil</li> </ul> </li> <li>5) Kegiatan Pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Program Pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Standar Kompetensi</li> <li>2) Kompetensi dasar</li> <li>3) Indicator</li> <li>4) Materi</li> </ul> </li> <li>b. Sasaran</li> <li>c. Penyelenggara</li> <li>d. Pendekatan dan strategi <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Proses Pembelajaran</li> <li>2) Pengungkapan</li> <li>3) Penelaah</li> <li>4) Kesimpulan</li> </ul> </li> <li>e. Proses Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Diskusi</li> <li>2) Simulasi</li> <li>3) Pemecahan Masalah</li> </ul> </li> <li>f. Penilaian Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Tahap pencapaian</li> <li>2) Kesesuaian</li> <li>3) Keberhasilan</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul> |  |  |  |
|--|--|--|---|--|--|--|

|    |  |   | 4) Keseksamaan media<br>g. Refleksi   |                                 |     |     |
|----|--|---|---|---------------------------------|-----|-----|
| 3. | Memahami program Keterampilan Menjahit | <p>Peserta diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan Keselamatan dalam Menjahit</li> <li>2. Menjelaskan Peralatan Menjahit</li> <li>3. Menjelaskan Memilih Bahan</li> <li>4. Praktek</li> </ol>  | <p>Materi ini membahas " Keterampilan Menjahit" :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keselamatan dalam Menjahit</li> <li>2. Peralatan Menjahit</li> <li>3. Memilih Bahan</li> <li>4. Praktek               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengukur Badan</li> <li>b. Membuat Pola</li> <li>c. Pola Dasar Orang Dewasa (Wanita)</li> </ol> </li> </ol> | 4 jam pelajaran ( 4 x 45 menit) | Sda | Sda |
| 4. | Memahami program Keterampilan Membuat  | <p>Setelah penyajian Keterampilan Membuat Membuat ini peserta diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan Pengertian keterampilan membuat</li> <li>2. Menjelaskan Ciri-ciri membuat</li> <li>3. Menjelaskan Jenis-jenis membuat</li> <li>4. Menjelaskan Sejarah membuat</li> <li>5. Menjelaskan Cara membuat</li> <li>6. Menjelaskan Evaluasi pembelajaran</li> </ol> | <p>Keterampilan Membuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian keterampilan membuat</li> <li>2. Ciri-ciri membuat</li> <li>3. Jenis-jenis membuat</li> <li>4. Sejarah membuat</li> <li>5. Cara membuat</li> <li>6. Evaluasi pembelajaran</li> </ol>  | 4 jam pelajaran ( 4 x 45 menit) | Sda | Sda |

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Satuan PNF : Lembaga Kursus dan Pelatihan/LKP

Materi : Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP

Pokok Bahasan : 1. Budi Pekerti

- a. Budi pekerti terhadap diri sendiri
- b. Budi Pekerti terhadap Sesama Manusia
- c. Budi pekerti terhadap Lingkungan sekita
- d. Budi pekerti terhadap

2) Wirusaha

3) Budaya

Hari, Tanggal : 7 Nopember 2019

Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

Metode : Ceramah, diskusi/tanya jawab/simulasi

Proses Kegiatan Pembelajaran:

| No | Pukul         | Uraian Kegiatan   | Pendidik                           | Keterangan  |
|----|---------------|---|------------------------------------|---|
| 1. | 08.30 – 09.30 | Pertemuan kepala/ketua SPNF   | Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) | Jadwal kegiatan ujicoba menyesuaikan pelaksanaan KBM di LKP |
| 2. | 09.30 – 10.00 | Istirahat   | -                                  | -   |
| 3. | 10.00 – 11.30 | Diskusi membahas materi yang akan disajikan   | Sda                                | -   |
| 4. | 11.30 – 12.30 | Menyajikan materi: Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan Pembiasaan di LKP | Sda                                | -   |
| 5. | 12.30 – 13.30 | Sda   | Sda                                | -   |
| 6. | 13.30 – 14.30 | ISOMA   | -                                  | -   |
| 7. | 14.30 – 15.30 | Diskusi   | Sda                                | -   |
| 8. | 15.30 – 16.00 | Penutupan   | SPNF                               | SPNF, tim pengembang  |

Penilaian : Tertulis, lisan, dan observasi

Sumber Belajar : Pendidik, dan tenaga kependidikan di SPNF, dan pedoman.

Banten, ..... 2019

.....